

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh penggunaan model kontekstual dalam mata pelajaran fiqih terhadap prestasi belajar siswa dikelas VII dalam aspek kognitif di MtsN 1 Blitar.

Berdasarkan analisis data selanjutnya adalah pengujian persyaratan hipotesis, yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Dilihat dari *Asymp. Sig.* Jika *Asymp sig > 0,05* maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan homogen. Hasil pengujian uji normalitas untuk tes soal prestasi belajar kelas eksperimen sebesar 0,105 untuk nilai prestasi belajar kognitif, 0,517 untuk prestasi belajar nilai afektif dan 0,287 untuk nilai prestasi belajar nilai psikomotorik, sehingga *Asymp. Sig.* Dari data tersebut lebih dari 0,05 maka data tes soal prestasi belajar berdistribusi normal. Setelah dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya adalah uji homogenitas data tes prestasi belajar.

Hasil pengujian uji homogenitas data tes soal prestasi belajar kelas eksperimen sebesar 0,412 untuk nilai kognitif, 0,111 untuk nilai afektif dan 0,805 untuk nilai psikomotorik prestasi belajar. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan *SPSS 16.0 for windows* menunjukkan bahwa nilai signifikansi data uji homogenitas menunjukkan lebih $> 0,05$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas diatas, dapat disimpulkan bahwa varians data efektif prestasi belajar pada kelas eksperimen adalah sama atau homogen.

Adanya pengaruh model kontekstual terhadap prestasi belajar yang telah dijelaskan oleh Johnson mengartikan pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari – hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya dan budayanya. Dari proses pembelajaran inilah, pembelajaran pada hakekatnya adalah upaya dalam membentuk karakter peserta didik. Dikarenakan hal tersebut alangkah baiknya sudah sewajarnya memaksimalkan pembelajaran sejarah tidak hanya diarahkan untuk mengembangkan aspek kognitif siswa saja akan tetapi lebih penting lagi dengan pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotorik. Dengan adanya model pembelajaran kontekstual yaitu konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan dengan materi yang diajarkan dengan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat diharapkan dapat mengembangkan minat belajar sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.¹

Pengaruh model kontekstual terhadap prestasi belajar telah dibuktikan dengan hasil penelitian Made Sumadi tahun 2018 dengan judul “ Pengaruh Pembelajaran Kontekstual untuk meningkatkan Hasil belajar siswa dimata pelajaran mamtematika kelas II SLTP Negeri Singaraja”, hasil dari peneliti menyatakan bahwa pengaruh model kontekstual mempunyai pengaruh yang signifikan dengan prestasi belajar siswa, salah satunya dalam aspek kognitif.²

¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan sukses dalam sertivikat Guru*, (Jakarta : PT . Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 295

² Made Sumadi, Pengaruh model kontekstual terhadap hasil belajar dimata pelajara matematika kelas II SLTP Negeri Singajara, (*Jurnal*, Pendidikan dan penjaran volume 38, No. 1

Persamaan dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama- sama menunjukkan hasil yang signifikan antara pengaruh model kontekstual terhadap prestasi belajar siswa, khususnya pada aspek afektif.

Selanjutnya pengujian untuk hipotesis penelitian yaitu Uji Regresi Linier sederhana dengan menggunakan uji t memperoleh nilai $t_{hitung} 2.248 > t_{tabel} 2.036$ dan memperoleh angka signifikan 0,02 sedangkan taraf sig. 0,05. Karena nilai sig 0,02 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga terdapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode kontekstual terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih dikelas VII dalam aspek kognitif MtsN 1 Blitar.

Berdasarkan teori para ahli pendidikan dan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan hipotesis, yakni ada pengaruh yang signifikan model kontekstual terhadap prestasi belajar dalam aspek kognitif.

B. Pengaruh penggunaan model kontekstual dalam mata pelajaran fiqih terhadap prestasi belajar siswa dikelas VII dalam aspek Afektif di MtsN 1 Blitar.

Berdasarkan analisis data selanjutnya adalah pengujian persyaratan hipotesis, yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Dilihat dari *Asymp. Sig.* Jika *Asymp sig > 0,05* maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan homogen. Hasil pengujian uji normalitas untuk tes soal prestasi belajar kelas eksperimen sebesar 0,105 untuk nilai kognitif, 0,517 untuk nilai afektif dan 0,287 untuk nilai psikomotorik sehingga *Asymp. Sig.* Data kelas eksperimen

tersebut $>$ dari 0,05 maka data tes soal prestasi belajar berdistribusi normal. Setelah dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya adalah uji homogenitas data tes prestasi belajar.

Hasil pengujian uji homogenitas data tes soal prestasi belajar kelas eksperimen sebesar 0,412 untuk nilai kognitif, 0,111 untuk nilai afektif, dan 0,805 untuk nilai psikomotorik data prestasi belajar kelas eksperimen. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *SPSS 16.0 for windows* menunjukkan bahwa nilai signifikansi Karena data prestasi belajar lebih dari 0,05 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas diatas, dapat disimpulkan bahwa varians data efektif prestasi belajar pada kelas eksperimen adalah sama atau homogen.

Adanya pengaruh model kontekstual terhadap prestasi belajar yang telah dijelaskan oleh Johnson mengartikan pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari – hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya dan budayanya. Dari proses pembelajaran inilah, pembelajaran pada hakekatnya adalah upaya dalam membentuk karakter peserta didik. Dikarenakan hal tersebut alangkah baiknya sudah sewajarnya memaksimalkan pembelajaran sejarah tidak hanya diarahkan untuk mengembangkan aspek kognitif siswa saja akan tetapi lebih penting lagi dengan pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotorik. Dengan adanya model pembelajaran kontekstual yaitu konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan dengan materi yang diajarkan dengan pengetahuan yang

dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat diharapkan dapat mengembangkan minat belajar sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.³

Pengaruh model kontekstual terhadap prestasi belajar telah dibuktikan dengan hasil penelitian Dwi Kurniati Zaenab dengan judul “ Pengaruh Pembelajaran Kontekstual untuk meningkatkan Prestasi belajar siswa pelajaran membaca gambar teknik di SMK PIRI Yogyakarta”, hasil dari peneliti menyatakan bahwa pengaruh model kontekstual mempunyai pengaruh yang signifikan dengan prestasi belajar siswa, salah satunya dalam aspek afektif.⁴ Persamaan dari penelitian yang dilakukan peneliti lakukan adalah sama- sama memnunjukkan hasil yang signifikan antara pengaruh model kontekstual terhadap prestasi belajar siswa, khususnya pada aspek afektif.

Selanjutnya pengujian untuk hipotesis penelitian yaitu Uji Regresi Linier sederhana dengan menggunakan uji t meperoleh nilai $t_{hitung} 2.549 > t_{tabel} 2.036$ dan memperoleh angka signifikan 0,00 sedangkan taraf sig. 0,05. Karena nilai sig 0,00 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga terdapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode kontekstual terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih dikelas VII dalam aspek afektif MtsN 1 Blitar.

Berdasarkan teori para ahli pendidikan dan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan hipotesis penelitian

³ Kunandar, *Guru Profesional Guru*,..... hal. 295

⁴ Dwi Kurniati Zaenab, Skripsi: *Pengaruh model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran membaca gambar teknik di SMK PIRI*,(Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hal.64

yakni ada pengaruh yang signifikan model kontekstual terhadap prestasi belajar dalam aspek afektif.

C. Pengaruh penggunaan model kontekstual dalam mata pelajaran fiqih terhadap prestasi belajar siswa dikelas VII dalam aspek psikomotorik di MtsN 1 Blitar.

Berdasarkan analisis data selanjutnya adalah pengujian persyaratan hipotesis, yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Dilihat dari *Asymp. Sig.* Jika *Asymp sig > 0,05* maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan homogen.

Hasil pengujian uji normalitas untuk tes soal prestasi belajar kelas eksperimen sebesar 0,105 untuk nilai kognitif, 0,517 untuk nilai afektif dan 0,287 untuk nilai psikomotorik. Sehingga *Asymp. Sig.* dari pengujian data tersebut menunjukkan bahwa memperoleh lebih dari 0,05 maka data tes soal prestasi belajar dinyatakan berdistribusi normal. Setelah dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya adalah uji homogenitas data tes prestasi belajar. Hasil pengujian uji homogenitas data tes soal prestasi belajar kelas eksperimen sebesar 0,412 untuk nilai kognitif, 0,111 untuk nilai afektif dan 0,805 untuk nilai psikomotorik. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *SPSS 16.0 for windows* menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas diatas, dapat disimpulkan bahwa varians data efektif prestasi belajar pada kelas eksperimen adalah sama atau homogen.

Adanya pengaruh model kontekstual terhadap prestas belajar yang telah dijelaskan oleh Johnson mengartikan pembelajaran kontekstual adalah suatu

proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari – hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya dan budayanya. Dari proses pembelajaran inilah, pembelajaran pada hakekatnya adalah upaya dalam membentuk karakter peserta didik. Dikarenakan hal tersebut alangkah baiknya sudah sewajarnya memaksimalkan pembelajaran sejarah tidak hanya diarahkan untuk mengembangkan aspek kognitif siswa saja akan tetapi lebih penting lagi dengan pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotorik. Dengan adanya model pembelajaran kontekstual yaitu konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan dengan materi yang diajarkan dengan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat diharapkan dapat mengembangkan minat belajar sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.⁵

Pengaruh model kontekstual terhadap prestasi belajar telah dibuktikan dengan hasil penelitian Mirlany Maulida dengan judul “Model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran sejarah”, hasil dari peneliti menyatakan bahwa pengaruh model kontekstual mempunyai pengaruh yang signifikan dengan prestasi belajar siswa, salah satunya dalam aspek psikomotorik.⁶ Persamaan dari penelitian yang dilakukan peneliti lakukan adalah sama- sama menunjukkan hasil yang signifikan antara pengaruh model kontekstual terhadap prestasi belajar siswa, khususnya pada aspek psikomotorik.

⁵ Kunandar, *Guru Profesional Guru*,..... hal. 295

⁶ Mirlani Maulida, *Model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran sejarah*, (Banjarmasin : Universitas Lambung Mangkurat tahun 2010)

Selanjutnya pengujian untuk hipotesis penelitian yaitu Uji Regresi Linier sederhana dengan menggunakan uji t memperoleh nilai $t_{hitung} 2.598 > t_{tabel} 2.036$ dan memperoleh angka signifikan 0,03 sedangkan taraf sig. 0,05. Karena nilai sig 0,03 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga terdapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode kontekstual terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih dikelas VII dalam aspek Psikomotorik MtsN 1 Blitar.

Berdasarkan teori para ahli pendidikan dan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan hipotesis penelitian, yakni ada pengaruh yang signifikan model kontekstual terhadap prestasi belajar dalam aspek psikomotorik.